

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS EKONOMI SISWA KELAS VIII
MTS DARUSSALAM DERU SUMBERREJO BOJONEGORO TAHUN AJARAN
2016/2017**

Aulia Muallimatul Qoiriyah (13210006)

Auliamuallimatulqoiriyah@gmail.com

IKIP PGRI BOJONEGORO

Qoiriyah, Muallimatul A., 2017. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada mata pelajaran Ips Ekonomi siswa kelas VIII MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro 2016/2017. Skripsi Jurusan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. Dosen Pembimbing : (1) Drs. Sarjono, M.M (2) Ahmad hariyadi, S.Pd, M.Pd

Judul di atas terdapat dua variabel. Variabel pertama Penerapan Pembelajaran *Kooperatif* Model STAD dan variabel kedua Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. Pembahasan skripsi ini melalui proses Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) sebanyak dua putaran (siklus).

Untuk membahas permasalahan di atas penulis menempuh dengan dua cara, yaitu secara teoritis dan secara empiris. Secara teoritis penulis menelaah beberapa literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan tersebut, sedangkan secara empiris penulis mengadakan penelitian lapangan, yaitu MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro dengan menggunakan metode observasi, interview, Tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian melalui penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research), pembelajaran *Kooperative* model STAD mempunyai dampak yang baik (hasil yang signifikan) untuk diterapkan pada proses pembelajaran ekonomi khususnya pada kelas VIII MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro 2016/2017. Hasil ini diperoleh adanya perkembangan dan perubahan setiap siklus dengan Hasil sebagai berikut :

Siklus 1, hasil belajar pada pra siklus yang diperoleh dari proses interview guru mata pelajaran Ekonomi sebesar 15%, sedangkan proses observasi hasil belajar pengelolaan guru dalam proses pembelajaran pada tahap awalnya hanya 11 siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan hasil ulangan harian siswa hanya mencapai rata-rata skor 67 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 40%. Siklus II mulai ada perubahan, yaitu pengelolaan guru dalam proses pembelajaran mencapai 29 siswa yang aktif, sedangkan hasil ulangan harian siswa mencapai rata-rata skor 84 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 90%. Karena mencapai di atas 85% maka secara klasikal dapat dikatakan tuntas, sehingga model pembelajaran Kooperatif Model STAD sangat baik untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ips Ekonomi siswa kelas VIII MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro 2016/2017.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif Model STAD, Prestasi Belajar Ips

Ekonomi

ABSTRACT

Qoiriyah, Muallimatul A., 2017. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model

STAD pada mata pelajaran Ips Ekonomi siswa kelas VIII MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro 2016/2017. Skripsi Jurusan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor: 1. Drs. Sarjono, M.M 2. Ahmad Hariadi, S.PdM.Pd

Title above there are two variables. First Variable of Application of Cooperative Learning of STAD Model and second variable of Learning Achievement of Eyes Economic Lessons. Discussion of this thesis through the process of Action Research Class (Class Action Research) as much as two rotation (cycle). To discuss the above problems the author pursues in two ways, namely theoretically and empirically. Theoretically, the writer examines some of the existing literature relating to the problem, while empirically the author conducts field research, namely MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro by using the method of observation, interview, test and documentation. Based on the results of research through Classroom Action research (Class Action Research), STAD cooperative learning model has an impact Good (significant results) to be applied to the learning process Economic especially in class VIII MTs Darussalam roots Sumberrejo Bojonegoro 2016/2017. These results obtained the development and change of each cycle with the following results:

Cycle I, the result of learning on the pre cycle obtained from the subject of Economics subject teacher interview is 15%, while the observation process of learning result of teacher management in the learning process at the beginning stage is only 11 students active in teaching and learning activity, The average score 67 and the percentage mastery learning reaches 40%. Cycle II began to change, the management of teachers in the learning process reached 29 active students, while the results of daily test students reach an average score of 84 and the percentage of learning mastery reaches 90%. Because it reaches above 85% then the classical can be said to be complete, so that model of learning Koooperatif Model STAD very good to improve learning achievement subjects Ips Economics class student of VIII MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro 2016/2017.

Keyword : *Cooperative Learning Model STAD, Learning Achievement Ips Economics*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memerankan peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sistem pendidikan nasional diharapkan harus mampu secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Dalam Undang-

1.1 Latar Belakang Masalah

menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan

Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, dinyatakan

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Mnegara “.Berdasarkan pengalaman dilapangan, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran IPS persoalan belajar yang sering dijumpai adalah pada dasarnya siswa mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Namun mereka tidak dapat bertahan lama dalam mengingat pelajaran yang disampaikan tersebut. Hal ini disebabkan karena materi pelajaran IPS sangat luas. Oleh karena itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik, sehingga dapat membantu siswa dalam menerima dan mengingat pelajaran yang disampaikan.

Sementara itu menciptakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa tidak mudah, perlu kecermatan dari guru dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan pelajaran yang akan diberikan (diajarkan) sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Semakin

baik suatu model pembelajarn dapat tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut E. Mulyasa (2006:255) dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi untuk mencapai tujuan. Guru sebagai unsur pokok penanggungjawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Proses belajar mengajar dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja, untuk mendesain kegiatan belajar yang dapat merangsang proses dan hasil belajar yang efektif dan efisien dalam setiap materi pelajaran maka diperlukan strategi atau metode penyampaian materi yang tepat.

Model pembelajaran efektif yang digunakan dalam proses pembelajaran bergantung pada bermacam-macam faktor antara lain: tujuan yang akan dicapai kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran, kemampuan siswa, waktu dan fasilitas yang tersedia. Model pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran di kelas, terutama pembelajaran IPS yang cenderung mengutamakan ingatan. Dengan memilih metode yang tepat sesuai dengan Standar Kompetensi Dan

Kompetensi Dasar (SK-KD) proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan kondisi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Agar peserta didik belajar secara aktif, khususnya pada mata pelajaran IPS (Ekonomi) Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat, misalnya pembelajaran *kooperatif* model *STAD*.

Menurut Agus Suprijono (2010:54), “ model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial”. Dalam hal ini beberapa metode perlu diterapkan hanya bagi guru-guru yang mempunyai pemikiran kreatif dan inovatif. Sedangkan model *STAD* merupakan salah satu model *kooperatif* yang menekankan pada adanya interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni,2009:51).

Melihat betapa pentingnya sekolah pengantar tersalurnya bakat maupun tingkat keberhasilan anak, maka di dalam pendidikan formal tersebut harus terjalin hubungan yang berkesinambungan serta proses belajar yang efisien dan penggunaan metode yang tepat. Sedangkan didalam dunia pendidikan itu sendiri dikenal sebagai macam implementasi diantaranya media, metode, alat, dan bahan evaluasi pembelajaran.

Berkenaan dengan abilitas dalam

arti kecakapan guru, Nugroho (2000:51) menjelaskan bahwa, kecakapan profesional guru menunjuk pada suatu tindakan kependidikan yang berdampak positif bagi proses belajar dan perkembangan pribadi siswa”. Bentuk tindakan dalam pendidikan dapat berwujud keterampilan mengajar (*teaching skills*) sebagai akumulasi dari pengetahuan yang diperoleh para guru pada saat menempuh pendidikan maupun pengetahuan lain yang ia peroleh.

Kompetensi dimensinya sangat luas. Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Sedang pengetahuan(*knowledge*) adalah ilmu yang dimiliki individu dalam bidang pekerjaan, dalam hal ini guru sebagai tenaga profesional.

Guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang memadai, secara positif akan mendukungkinerjanya disekolah. Sebaliknya jika pengalaman kerja yang dimiliki oleh guru tidak memadai, maka kurang mendukung keberhasilan kinerja sekolah. Guru yang profesional dapat menghasilkan pendidikan pendidikan berkualitas, hal ini dapat dicapai dengan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan sehingga

mampu memotivasi dan mendorong semangat belajar siswa.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam kinerja sebagai pendidik, yaitu: tantangan bidang pengelolaan kurikulum, bidang pembelajaran dan bidang penilaian. Dalam menghadapi tantangan itu akan sangat tergantung pada profesionalisme guru. Guru profesional akan dapat menyusun perangkat pembelajaran sebagai kebiasaan bekerja. Perangkat pembelajaran disusun untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian. Kesemuanya itu tercipta diantaranya karena latar belakang pendidikan dan pengalaman guru.

Keaktifan guru dalam melaksanakan tugas mengajar pada hakekatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktek, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam plaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Kurangnya pengetahuan Guru dalam menggunakan model pembelajaran dan tidak aktifnya dalam melaksanakan tugas (malas), anak akan menjadi korban, bahkan kehilangan tentang cara belajar yang efektif dan efisien merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kelemahan yang didapat siswa selama proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian terdahulu M. Rosyid (2010), rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketika diterapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dibanding dengan metode yang lain. Dalam PTK ini M. Rosyid mengambil judul “ Penerapan metode STAD dalam pembelajaran IPS Sejarah pada siswa kelas VI SDN Sumberwangi 1, Kanor, Bojonegoro Tahun Ajaran 2009/2010 “. Berdasarkan uraian diatas yang menyangkut masalah proses pembelajaran, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengupas kembali masalah model pembelajaran dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran *Kooperatif* Model STAD pada mata pelajaran Ips ekonomi siswa kelas VIII MTs DARUSSALAM Deru Sumberrejo Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah prestasi belajar mata pelajaran Ips ekonomi siswa di kelas VIII MTs DARUSSALAM Deru Sumberrjo Bojonegoro Tahun Ajaran

2016/2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk Penerapan Pembelajaran *Kooperatif* Model STAD pada Mata pelajaran Ips ekonomi siswa kelas VIII MTs DARUSSALAM Deru Sumberrejo Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017.

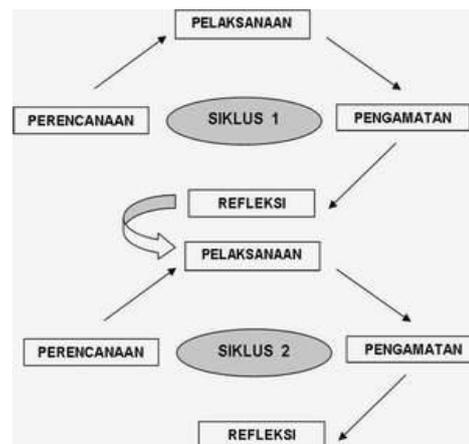
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran Ips ekonomi siswa kelas VIII MTs DARUSSALAM Deru Sumberrejo Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam model penelitian ini, si peneliti (guru) bertindak sebagai pengamat (*observer*) sekaligus sebagai partisipan. Dalam Penelitian ini menggunakan 2 siklus, karena standar kompetensi dasar. Untuk siklus 1 membahas tentang “Tenaga Kerja, Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja”. Dan siklus II membahas tentang “Permasalahan Dasar Yang Berhubungan Dengan Tenaga Kerja di Indonesia”.

Alur Pelaksanaan Tindakan



Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan tindakan kelas, yaitu:

- 1) perencanaan (planning)
- 2) pelaksanaan tindakan (acting)
- 3) observasi (observing)
- 4) refleksi (reflection).

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2004) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro, yaitu siswa kelas VIII berjumlah 43 siswa.

2.2.2 Sampel

Jika hanya meneliti sebagian dari populasi, maka peneliti tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2006: 131), mengemukakan pendapatnya yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan

meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Dalam penelitian ini sampelnya berjumlah 20 siswa dari kelas VIIIA MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro.

2.2.3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi dalam penentuan sampel merupakan keputusan subjektif peneliti sendiri berdasarkan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu” (Sandjaja dan Heriyanto, 2011: 187). Dalam *purposive sampling*, selain pengambilan sampel didasarkan dengan pertimbangan tertentu, tetapi juga didasarkan dengan tujuan tertentu. Arikunto (2010: 183) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

2.3.1. Wawancara

wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tetapi ada umpan balik dari responden yang dirasa perlu ditanyakan peneliti maka peneliti bisa menanyakan kepada responden walaupun di dalam pedoman wawancara tidak ada pertanyaannya. Dalam sebuah wawancara,

diperlukan langkah-langkah yang digunakan agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap beberapa pendidik dan beberapa peserta didik di MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro.

2.3.2 Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004:158). Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti secara langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Adapun yang menjadi tempat tujuan observasi peneliti yaitu di MTs Darussalam Deru. Observasi ini dilakukan dengan mengamati peran guru dalam proses belajar mengajar.

2.3.3. Dokumen

Sugiyono (2011: 329) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Peneliti mengumpulkan dokumen yang berupa informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti: dokumen, data soft file, data outentik, foto dan arsip lainnya yang dapat digunakan sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Visi dan misi MTs Darussalam Deru

c. Foto kegiatan

2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

2.4.1 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Hal ini dikarenakan berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, suasana sekolah, dan kegiatan lain yang dapat diketahui dari catatan lapangan.

2.4.2 Lembar observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD. Adapun kisi-kisi lembar observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

2.4.3. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjangkau data mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Wawancara dilakukan dengan guru mata

pelajaran IPS yang bersangkutan dan dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk menjangkau data mengenai aktivitas siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

2.4.4. Tes

Tes digunakan dalam pengukuran hasil belajar siswa sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran.

2.4.5. *Check List* Dokumentasi

Checklist dokumentasi merupakan daftar dokumen yang akan digunakan dalam penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data perangkat pembelajaran dan daftar nilai hasil belajar IPS siswa kelas VIII, dan profil sekolah.

2.5 Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode dalam melakukan penelitian. Cara ini mengarahkan peneliti agar dalam pengumpulan data harus menggunakan beragam data yang tersedia, artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber yang berbeda. Sumber data yang digunakan adalah informan pendidik dan peserta didik di MTs Darussalam Deru, dokumen terkait, tempat, dan peristiwa. Peneliti selain menggunakan triangulasi data, juga menggunakan

tianggulasi metode.

2.6. Analisis Data

Sutopo (2002: 91) menyatakan bahwa “Dalam proses analisis data terdapat 4 komponen utama yang harus dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Empat komponen tersebut adalah : (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan bimbingan belajar guru, serta pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan tentang Penerapan Pembelajaran *Kooperatif Model Student Teams Achievement Division (STAD)*, jenis penerapan pembelajaran *kooperatif Model STAD* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD khususnya mata pelajaran Ips Ekonomi MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro. Hasil siklus pertama Jumlah seluruh siswa kelas VIII A MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro adalah 20. Dari tabel di atas tampak kemampuan siswa dalam penguasaan

materi pembelajaran Ekonomi masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data kemampuan siswa yaitu :1.Aspek kemampuan menjelaskan pengertian tenaga kerja, dari seluruh siswa hanya 50% yang dapat menjawab dengan baik, 2.Mampu unjuk pendapat dan sanggahan dari seluruh siswa hanya 43% siswa dapat mengutarakan pendapat, 3. Aspek memahami materi, dari seluruh siswa hanya 50% siswa, 4. Menjawab pertanyaan dengan benar, hanya 50% siswa yang dapat mengerjakan pertanyaan dengan baik. Dengan demikian, hasil perbaikan pembelajaran siklus 1 masih jauh yaitu hanya mencapai 40% dari tujuan perbaikan dan kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75% dari seluruh siswa. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II. Hasil belajar pada siklus 1 hanya mencapai rata-rata 67. Hasil belajar tersebut masih kurang dari KKM yang di tetapkan sebesar 75. Maka dari itu perlu di lakukan siklus lanjutan yaitu siklus II. Berdasarkan data diatas maka hasil perbaikan pembelajaran terhadap ketuntasan belajar siswa masih jauh dari tujuan perbaikan pembelajaran yaitu 75% dari seluruh siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sehingga masih perlu diadakan perbaikan ulang pada siklus II. Diharapkan setelah selesai penelitian pada siklus II hasil belajar siswa menjadi meningkat dan mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 75. Berdasarkan penjelasan diatas, maka diperoleh kesimpulan

bahwa prosentase keberhasilan belum mencapai harapan. Untuk itu perlu adanya suatu perbaikan terutama untuk prestasi belajar Ekonomi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD siswa kelas VIII A MTs Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro. Hal ini perlu adanya perencanaan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II sehingga bisa mencapai hasil seperti yang diinginkan. Siklus II Dari data tersebut di atas diketahui bahwa 90% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan individu dan kriteria ketuntasan kelas. Hasil skor yang diperoleh seluruhnya didapat adalah 1680, kemudian dibagi dengan 20 siswa, didapat hasil 84. Dari data tersebut rata-rata hasil poet tes siswa pada siklus II tergolong dalam kriteria nilai sangat baik. Peningkatan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembahasan Ketuntasan belajar siswa Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru sehingga ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II, yaitu masing-masing 40% dan 90%. Pada siklus II

ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas guru dan siswa selama bimbingan

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa selama bimbingan belajar mata pelajaran Ekonomi dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) 1) Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja, 2) Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran, dan 3) Mengidentifikasi permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia (jumlah, mutu, persebaran dan angka pengangguran) “ yang paling dominan adalah menggunakan alat atau media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan kemampuan siswa dalam kerja tim (kelompok).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembelajaran Kooperatif Model Student Teams Achievement Division (STAD) sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan ketrampilan berkomunikasi dan proses interaksi di antara siswa dan sekaligus menjawab masalah atau tugas sekolah dan tugas yang di kerjakan dirumah.
2. Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi adalah suatu bukti keberhasilan yang dapat dicapai melalui proses pembelajaran dan anak memiliki kemampuan / ketrampilan tiga hal , yaitu kognitif (memiliki pengetahuan), Afektif (memiliki sikap yang baik), dan psikomotor (dapat mengamalkan). Untuk mengetahui bukti keberhasilan ditempuh dengan evaluasi sebagai alat ukur penilaian kelas (class assesment), ulangan setelah tuntas satu kompetensi dasar (KD), dan sebagainya.
3. Berdasarkan pengamatan setiap siklus maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru sehingga ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II yaitu masing-masing 40% dan 90%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Saran-saran

1. Terapkan beberapa model proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi Dasar (KD) agar anak tidak jenuh, karena kejenuhan belajar menyebabkan rendahnya daya serap siswa.
2. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, proses pembelajaran perlu di laksanakan di tempat lain yang strategis, atau jangan dalam ruang kelas saja sebagai tempat paten.
3. Dalam proses pembelajaran guru tidak perlu marah, kesal, dan kecewa terhadap anak yang yang terbelakang, karena pada dasarnya anak telah membawa potensi secara kodrati, sedangkan tugas guru adalah memberdayakan potensi tersebut menjadi berfungsi.
4. Pembelajaran kooperatif Model Student Teams Achievement Division (STAD) bukan merupakan model pembelajaran terbaik, karena belum ada metode pembelajaran yang paling baik, tetapi STAD dapat di jadikan alternatif untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Ekonomi guru dapat menerapkan model pembelajaran STAD tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

Agus suprijono. 2010. *Cooperative Learning*, jakarta; Pustaka Pelajar

- Ahmadi, A. dan J.T. Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2004. *Metodologi Penelitian*, Jakarta; Bumi Aksara
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- E, Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja
- E, Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jararta: Bumi Aksara
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya ; University Press
- Isjoni, 2010. *Cooperatif Learning*, Bandung; Alfabeta
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan. Ciputat* : Gaung Persada (GP) Press
- J.Moleong, 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Nugroho Susanto.(2000). *Pelaksanaan Penilaian Jabatan Fungsional Guru*. Bandung: Rosdakarya
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slavin. 2010. *Cooperatif learning*, Bandung; Nusa Media
- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Warsono, Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Assement, edisi 2*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sumantri, Numan. 2001. *Mengagas Perbaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Warsono, Hariyanto. (2013).
*Pembelajaran Aktif Teori dan
Assement, edisi 2*, Bandung: Remaja
Rosdakarya

Wina Senjaya, 2008. *Strategi
Pembelajaran; Berorientasi Standar
Proses Pendidikan*. Jakarta;
Kencana Prenada Media Group

Wiratmaja, Rochiati. 2007.
*Metodologi Penelitian Tindakan
Kelas*. Bandung : Rosda Karya